

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM MEREHABILITASI PASIEN
PENYALAHGUNAAN NARKOBA
(Studi Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba Binaan Badan Narkotika Nasional
Kabupaten Balangan
Provinsi Kalimantan Selatan)**

FEBRY WAHYU SAPUTRA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM KALIMANTAN MUHAMMAD ARSYAD ALBANJARI

BANJARMASIN

E-mail: wsfebry@gmail.com

ABSTRAK

FEBRY WAHYU SAPUTRA NPM.16.11.0090 “Strategi Komunikasi Dalam Merehabilitasi Pasien Penyalahgunaan Narkoba Studi Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba Binaan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan”. Bimbingan Ibu Lieta Dwi Novianti, S.Ikom., M.I.Kom sebagai pembimbing Utama dan Ibu Risa Dwi Ayuni, S.Ikom., M.Si Sebagai Co Pembimbing.

Latar belakang penelitian ini, penulis sangat tertarik dengan Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh BNNK Balangan. Proses komunikasi sangat mempengaruhi kesuksesan dalam proses pengrehabilitasian tersebut.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana strategi komunikasi BNNK Balangan dalam upaya merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan. Apakah yang menjadi faktor penghambat BNNK Balangan dalam melaksanakan program Rehabilitasi penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dengan observasi lapangan dan wawancara.

Hasil penelitian : trategi komunikasi BNNK Balangan dalam upaya merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan. faktor penghambat BNNK Balangan dalam melaksanakan program Rehabilitasi penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Strategi komunikasi BNNK Balangan dalam upaya merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan Kalsel.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Rehabilitasi, Penyalahgunaan Narkoba.

ABSTRACT

FEBRY WAHYU SAPUTRA NPM.16.11.0090 "Communication Strategy in Rehabilitating Drug Abuse Patients for Study of Drug Abuse Patients Assisted by National Narcotics Agency of Balangan Regency, South Kalimantan Province". Guidance by Ms. Lieta Dwi Novianti, S.Ikom., M.I.Kom as the main supervisor and Mrs. Risa Dwi Ayuni, S.Ikom., M.Sc as Co Counselor.

Background of this study, the authors are very interested in the Communication Strategy conducted by BNNK Balangan. The communication process greatly influences the success of the rehabilitation process. The formulation of the problem of this research is How is the communication strategy of BNNK Balangan in an effort to rehabilitate narcotics abuse patients in Balangan Regency. What is the inhibiting factor of BNNK Balangan in implementing the Narcotics abuse Rehabilitation program in Balangan Regency. This research uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. Data used by field observations and interviews.

The results of the study: the Balangan BNNK communication strategy in an effort to rehabilitate narcotics abuse patients in Balangan Regency. inhibiting factors of BNNK Balangan in implementing the Narcotics abuse Rehabilitation program in Balangan Regency

This study aims to determine the communication strategies of Balangan BNNK in an effort to rehabilitate narcotics abuse patients in Balangan, South Kalimantan.

Keywords: Communication Strategy, Rehabilitation, Drug Abuse

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial, dalam kehidupan sehari-hari, perlu berinteraksi dengan sesama manusia sebagai aplikasi dari proses sosial tersebut. Untuk melakukan interaksi tersebut, manusia didukung oleh sebuah proses komunikasi. Proses ini harus berlangsung dengan cara tepat, sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik. Komunikasi itu sendiri merupakan suatu proses penyampaian pesan dari komunikator (pemberi pesan) ke komunikan (penerima pesan) dengan menggunakan media. Apabila terjadi salah menginterpretasi mengenai isi pesan yang disampaikan, maka komunikasi yang terjadi tidak akan efektif. Dalam proses komunikasi, adanya kesamaan makna menjadi hal yang sangat penting.

Komunikasi pada suatu organisasi juga memainkan peranan yang sangat efektif. Memecahkan masalah-masalah dan mencapai tujuan-tujuan dari manajemen. Komunikasi tidak mempunyai arti apapun jika hanya dipergunakan sekedar untuk komunikasi. Komunikasi harus diarahkan pada tujuan yang telah ditentukan. Namun, di masyarakat yang sudah maju dengan pengetahuan dan teknologi, masalah-masalah dan hambatan kerap kali muncul dalam menyampaikan pesan. Pada keadaan seperti itu, komunikasi merupakan jalan atau petunjuk utama dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, peranan komunikasi dalam suatu organisasi sangat penting.

Oleh karena itu, komunikator atau penyampai pesan harus dapat merencanakan komunikasi melalui strategi yang tepat dan juga efektif dalam program terkait. Pemilihan strategi merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yang diperoleh bisa fatal dan tidak maksimal.

Maka komunikasi memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan program, Komunikasi juga diharapkan dapat memberi informasi kepada masyarakat tentang program-program yang dirancang dengan baik untuk memenuhi kebutuhan khalayak.

Dalam memenuhi tujuan organisasi, dibutuhkan suatu strategi komunikasi agar program-program dari organisasi dapat disampaikan dengan baik dan efektif ke

masyarakat. Untuk mengkomunikasikan program tersebut maka sebagai organisasi harus mengidentifikasi keberhasilan atau kegagalan suatu perencanaan, pelaksanaan, hasil kegiatan dalam mengkomunikasikan sebuah program.

Keberhasilan suatu kegiatan komunikasi dapat ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah bagaimana strategi komunikasi itu dijalankan. Strategi komunikasi yang merupakan panduan perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*management communication*) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Mengingat begitu pentingnya strategi komunikasi dalam keberhasilan suatu kegiatan komunikasi, maka Badan Narkotika Nasional sebagai leading sector, pada salah satu program pemerintah dalam menekan angka penyalahgunaan narkoba. BNN dalam menjalankan tugasnya berfungsi sebagai penyusunan dan perumusan kebijakan pada program terkait, untuk mensosialisasikan isi pesan dari program tersebut kepada sasaran khalayak guna menekan angka penyalahgunaan narkoba di Indonesia, menentukan strategi yang digunakan untuk mengkomunikasikan program ke masyarakat agar tepat sasaran, dan bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang ada dalam mencapai keefektifan komunikasi. Dengan menggunakan strategi-strategi komunikasi guna mencapai tujuan pemerintah yaitu dengan sosialisasi yang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat dengan mudah menggandeng masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan yang bertujuan untuk terciptanya Indonesia Bebas Narkoba. Untuk itu, BNN memerlukan strategi komunikasi agar pesan komunikasi program yang disampaikan dapat meningkatkan perhatian sasaran komunikasi, baik masyarakat umum maupun penyalahgunaan narkoba.

Dengan adanya strategi komunikasi yang menjadi panduan bagi pelaksana setiap program, harapannya ada kesamaan persepsi dan langkah dalam menekan angka prevalensi penyalahgunaan narkoba.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Tinjauan Tentang Komunikasi

Pikiran atau perasaan yang dinyatakan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya. Dalam “bahasa” komunikasi,

pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pernyataan diberi nama komunikan (*communicate*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan komunikasi terdiri dari dua aspek, pertama isi pesan (*the content of the message*), kedua lambang (*symbol*).

2. Tinjauan Tentang Peranan

Secara umum peranan adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang terkait oleh kedudukannya dalam struktur sosial di masyarakat artinya setiap orang memiliki peranan masing-masing sesuai dengan kedudukannya yang ia miliki.

peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

3. Tinjauan Komunikasi Antarpribadi

bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan nonverbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil.

4. Tinjauan Tentang House of Serenity

Rumah Rehabilitasi House of Serenity adalah sebuah tempat yang aman bagi orang dengan masalah Adiksi (ODMA) untuk melepaskan diri dari ketergantungan mereka akan drugs. HOS mendapatkan nilai akreditasi B dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. ODMA akan difasilitasi untuk memulai perjalanan kehidupan yang baru, clean, dan sober sebagai seorang recovering person (orang yang sedang dalam pemulihan). HOS bertujuan menjadi sebuah agen perubahan yang mendukung kamu untuk merubah hidupmu sendiri menjadi lebih positif, produktif, normatif, bahagia, dan terutama damai tanpa narkoba.

Saat ini layanan HOS meliputi berbagai macam layanan seperti dibawah ini :

a.Rehabilitasi Rawat Inap

b.Rehabilitasi Rawat Jalan

c.On Job Training

d.Informasi dan penyuluhan bagi masyarakat.

e.Konsultasi Psikologi

f.Penelitian dan Pelatihan.

5. Tinjauan Tentang Rehabilitasi

Rehabilitasi adalah sebuah proses pemulihan seseorang dari gangguan penggunaan narkoba, pemulihan ini bersifat jangka pendek/panjang. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku serta mengembalikan fungsi individu di masyarakat.

6.LandasanTeori Pendekatan Humanistik

pendekatan ini paling cocok dibandingkan pendekatan lain. Pendekatan humanistik menekankan pada keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan kualitas-kualitas lain yang menciptakan interaksi yang bermakna, jujur dan memuaskan pendekatan ini dimulai dengan kualitas-kualitas umum yang menentukan terciptanya hubungan antar manusia yang superior dengan terciptanya hubungan yang superior itulah maka tingkat kedekatan dan tali persaudaraan antar manusia dapat terjalin dengan harmonis. Dari kualitas-kualitas umum yang ada pada pendekatan ini, kemudian dapat kita turunkan beberapa perilaku spesifik yang menandai komunikasi antarpribadi yang efektif.

7. Penyalahgunaan Narkoba

Narkoba ialah singkatan dari Narkotika dan obat berbahaya. Selain narkoba, istilah lain yang diperkenalkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia, NAPZA yaitu singkatan dari Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif. Narkoba ialah zat yang dibutuhkan oleh manusia terkait dengan kepentingan ilmiah atau medis.

Jenis narkoba

1)Opium, yaitu narkotika yang dinikmati menggunakan pipa isapan.

2)Heroin, dihasilkan melalui proses kimia atas bahan baku morfin.

3)Shabu-shabu, adalah kristal yang berisi metham-phetamine yang membuat tubuh merasa lebih kuat.

4)Ecstasy/ Methamphetamines dalam bentuk pil yang berakibat kondisi tubuh memburuk dan tekanan darah semakin tinggi.

5)Putauw berisi heroin yang merupakan zat psikoaktif kuat dan membuat pemakainya sangat ketergantungan

6)Ganja atau mariyuana jenis ini berisi zat kimia yang disebut delta9-tetra hidrokanabinol (THC) yang memengaruhi cara melihat dan mendengar sesuatu.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini mengembangkan pertanyaan-pertanyaan kepada informan.

3. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi yang akan dilakukan adalah kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan, beralamatkan di Jalan Jendral A.Yani KM. 4,5 Kel.Batu Piring Kec.Paringin Selatan, Kabupaten Balangan Kode Pos. 71662

4. Sumber Data dan Informan

Adapun sumberdata dalam penelitian ini saya peroleh dari kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan, hasil wawancara dari 3 narasumber yang berhubungan langsung dengan proses rehabilitasi.

Adapun Data dan Narasumber adalah dari :

1.Kepala Seksi Rehabilitasi BNN Kabupaten Balangan.

2.Dokter Klinik BNN Kabupaten Balangan

3.Perawat Klinik BNN Kabupaten Balangan

5. Metode Pengumpulan Data

1.Wawancara

Proses tanya jawab lisan maupun secara tertulis secara langsung kepada Pihak Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan. Pewawancara bertanya kepada yang narasumber untuk mendapatkan informasi tentang yayasan tersebut. Adapun nama dan jabatan narasumber sebagai berikut:

a.Arbaingsyah,S.Pd (Kepala Seksi Rehabilitasi BNN Kabupaten Balangan), merupakan penanggungjawab dari setiap kegiatan pengrehabilitasian di BNN Kabupaten Balangan.

b.Dr.Mistesia Rachel minasewamina (Dokter Klinik BNN Kabupaten Balangan), merupakan penanggungjawab dalam kegiatan rehabilitasi konseling juga kesehatan secara umum.

c.Alfandi wahyuni,Amd.Kep (Perawat Klinik BNN Kabupaten Balangan) Merupakan pelaksana dalam kegiatan Rehabilitasi.

d.Erma Putri Sudarto,S.Kep.Ners (Perawat Klinik BNN Kabupaten Balangan) Merupakan pelaksana dalam kegiatan Rehabilitasi.

2.Dokumentasi

Dokumentasi yang berarti Dokumen yang merupakan data peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, karya-karya, atau dokumentasi gambar dari seseorang.

6. Metode Analisis Data

Analisis data ini dilakukan saat sebelum memasuki lapangan, saat dilapangan atau setelah selesai dilapangan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, penulis berusaha seobjektif mungkin dalam melakukan penelitian selain pentingnya juga memberikasn saran yang bertujuan untuk kebaikan dan kemajuan Organisasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan juga seluruh pembaca yang tertarik dengan kegiatan ini dan demi masyarakat yang lebih baik secara umumnya. Dan langkah langkah dalam proses komunikasi dalam melakukan rehabilitasian BNNK Balangan antara lain:

1.Strategi komunikasi BNNK Balangan dalam upaya merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan adalah sebagai berikut :

a.Pasien harus datang terlebih dahulu untuk di berikan arahan bimbingan serta motivasi dan rehabilitasi rawat jalan yang biasa nya di lakukan 1 minggu sekali dengan jangka nya 8 kali pertemuan di Klinik Pratama BNNK Balangan.

b. Jika si pasien mendapat indikasi parah sabu, amfetamin, metamfetamin, dengan jangka pemakaian 2 minggu 1x atau seminggu 1x dan susah untuk menghindari dari teman-temannya maka si pasien di sarankan untuk rawat inap ke balai rehabilitasi.

c. Setelah si pasien diberi rujukan dan di adakan konseling oleh dokter yang memberikan rujukan dan si pasien di arahkan ke rumah sakit untuk besoknya agar di tes kejiwaannya dan kesehatannya.

d. Apabila pasien di nyatakan sehat maka si pasien siap untuk di kirim ke balai rehabilitasi, dalam jangka waktu 6 bulan sampai 1 tahun untuk dewasa dan apabila si pasien ini menunjukkan tanda tanda cepat untuk pemulihan, maka si pasien bisa di pulangkan lebih cepat.

2. Yang menjadi faktor penghambat BNNK Balangan dalam melaksanakan program Rehabilitasi penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan adalah ?

a. Pemahaman masyarakat yang masih minim tentang peran BNN, banyak sekali masyarakat yang memahami BNN dengan tidak benar, ini menyebabkan sulitnya melakukan proses komunikasi untuk merehabilitasi bagi para penyalah guna narkoba,

b. Pasien penyalahgunaan narkoba yang kerap berbohong tentang kondisinya sendiri. Contohnya apabila pasien telah di rehabilitasi dan mereka mengatakan tidak menggunakan lagi, namun kenyataannya mereka masih saja menggunakan narkoba, ketidak adaan kesadaran seperti ini lah yang menghambat proses komunikasi dalam proses rehabilitasi.

c. Respon pasien yang kerap kali takut dan bingung ketika diberi pertanyaan oleh petugas BNN, sikap ini cukup menghambat kegiatan komunikasi, dikarenakan informasi yang terhambat, sehingga petugas BNN harus menenangkan dan membujuk pasien terlebih dahulu, dan itu memerlukan waktu yang cukup lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis lakukan di Kantor BNNK Balangan, mengenai proses komunikasi dalam proses rehabilitasi, maka penulis menarik suatu kesimpulan yang dirumuskan kembali dengan kalimat yang

lebih lengkap sesuai dengan hasil pembahasan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peranan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan dalam memberantas pengedar dan merehabilitasi Penyalahgunaan Narkotika telah dilakukan dengan baik dan telah sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya.

1. Strategi komunikasi BNNK Balangan dalam upaya merehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan.

a. Peranan sebagai strategi yang Normatif yaitu dengan melaksanakan Program Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). P4GN dilakukan dengan berbagai macam bidang yaitu bidang pencegahan, bidang pemberdayaan masyarakat, bidang rehabilitasi, bidang pemberantasan, dan bidang hukum dan kerjasama. Selain itu peranan yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan dalam peranan normatifnya telah 62 melakukan berbagai kegiatan seperti sosialitator atau penyuluh, fasilitator dan koordinator dengan instansi lain pada kegiatan pencegahan, pemberantasan, penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika P4GN. Strategi utama dalam memutus sindikat jaringan narkotika yang akan masuk ke wilayah Balangan dalam program pemberantasan terdapat 3 (tiga) strategi utama yaitu; Surveilans, Control Delivery dan Undercover buy.

b. Peranan sebagai strategi yang Ideal yaitu melalui pelaksanaan koordinasi dengan pihak Kepolisian atau Kejaksaan, Dinas Kesehatan, BPOM, MUI dan TNI yang berwenang dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan melakukan koordinasi dengan pihak Kepolisian dalam mencegah dan memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika melalui pembentukan satuan satgas anti narkotika di berbagai tempat di wilayah Kabupaten Balangan. Serta koordinasi dengan pihak-pihak terkait yang dilakukan dalam proses penyidikan, informasi dan dalam pemusnahan barang bukti. Tidak hanya pihak Kepolisian, Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan juga melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Kesehatan dalam bentuk melakukan test urin dan mengadakan program IWL (Institusi Wajib

Lapor), pihak BPOM dalam bentuk tugas razia ke pasar, pihak MUI dalam bentuk kerjasama dengan tokoh agama, dan pihak TNI yang bekerjasama dalam bentuk pengawasan dan pengintaian di wilayah strategis yang ada di Kab.Balangan.

c.Sedangan dalam pencapaian keberhasilan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan dalam menaggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika telah berjalan dengan baik yaitu dengan melakukan tindakan yang bersifat pencegahan.

d.Strategi dan tindakan yang bersifat pengrehabilitasi yang ditangani oleh konselor-konselor yang berpengalaman dan sanggup meyakinkan para pengguna untuk tidak lagi menggunakan narkotika tersebut. Namun juga pentingnya penggunaan media visual seperti video ataupun film pendek agar dapat dimanfaatkan dengan baik untuk menjadi media dalam proses rehabilitasi

2.faktor penghambat dan pendorong BNNK Balangan dalam melaksanakan program Rehabilitasi penyalahgunaan narkotika di Kabupaten Balangan

a.Faktor penghambat, terdapat 4 faktor yaitu Faktor Penegak Hukum, yang masih sangat kekurangan jumlah petugas. Faktor Sarana dan Prasaranan, yaitu keterbatasan sarana berupa laboratorium forensik yang sangat berguna bagi pengemabangan kasus narkotika lebih lanjut. Faktor Lingkungan, yaitu keenganan masyarakat untuk terlibat dalam aksi pemberantasan narkotika.

b.Faktor pendorong, dalam kegiatan Rehabilitasi pasien penyalahgunaan narkotika , adalah pasien itu sendiri dan lingkungan terdekat, Keinginan kuat dari pasien untuk sembuh dan lingkungan yang mendukung, akan meningkatkan keberhasilan kesembuhan pasien.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini penulis juga memberikan saran pada lembaga, kampus dan masyarakat :

1.Untuk pihak Lembaga dalam hal ini (BNNK Balangan).

a. Perlu adanya SDM yang memadai serta saranan dan prasarana tambahan dari pemerintah untuk menunjang kegiatan

operasional BNN Kabupaten Balangan untuk meningkatkan kinerjanya di dalam menjalankan program Pencegahan, Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

b. BNN Kabupaten Balangan dalam rangka menanggulangi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, sebaiknya dapat mempertajam posisinya sebagai gerakan moral yang memotivasi masyarakat untuk menjauhi dan memusuhi narkotika. Tanpa adanya kesatuan mental, maka di khawatirkan akan muncul penilaian dari masyarakat bahwa BNN Kabupaten Balangan tidak berbeda jauh dari organisasi-organisasi sosial kemasyarakatan lainnya, yaitu mencari kesempatan dalam kesempatan yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas dan kuantitas dukungan masyarakat terhadap Badan Narkotika Kabupaten Balangan.

c.Sebaiknya Badan Narkotika Nasional Kabupaten Balangan maupun Kepolisian serta instansi-instansi terkait lebih banyak lagi melakukan kerja sama dengan masyarakat, pihak-pihak lain atau bisa bekerja sama dengan tokoh agama untuk pembinaan spiritual dalam program rehabilitasi, dan tokoh-tokoh masyarakat guna meminimalisir penggunaan dan peredaran gelap dalam masyarakat Kabupaten Balangan.

d.Sebaiknya penggunaan media elektronik dan sosial media seperti video, iklan atau film pendek agar dapat lebih ditingkatkan lagi, untuk menunjang keberhasilan dalam penyampaian informasi baik itu yang bersifat pencegahan atau pun pasca (Rehabiitasi).

2.Untuk Pihak Kampus dalam hal ini khususnya Universitas Islam Kalimantan penulis mengusulkan agar dapat terjalinnya kerjasama antara pihak kampus dan lembaga dalam hal praktek kerja.

3.Untuk masyarakat penulis menginginkan dapat terjalinnya kerjasama dan keterbukaan dengan BNNK Balangan agar terciptanya masyarakat yang sadar akan bahayanya narkoba untuk generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

A.W. Widjaja. 2017. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat. Jakarta : Bumi Aksara

Arni, Muhammad. 2017. Komunikasi Organisasi. Jakarta: Bumi Aksara.
Arum.(2015). STROKE, Kenali, Cegah dan Obati. Yogyakarta : Notebook Aw, Suranto.
2010. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta. Graha Ilmu.

AW Suranto.(2011) Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Budyatna, Muhammad dan Leila Mona Ganiem. 2011. Teori Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Prenada Media Group.

Cangara, H. Hafied. (2016) Perencanaan dan Strategi Komunikasi. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Cangara, Hafied. 2016. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta : Rajawali Pers

David Arnot, 2009, Pustaka kesehatan Populer Pengobatan Praktis: perawatan Alternatif dan tradisional, volume 7, PT Bhuna Ilmu Populer, Jakarta

Devito, Joseph. 2017. Komunikasi Antarmanusia. Professional Books: Jakarta

Effendy, Onong Uchjana. (2017). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung : Citra Aditya Bakti

Effendy, Onong Uchyana. 2015. Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Martono, 2016, Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah, Balai Pustaka, Jakarta.

Mulyana, Deddy. 2012. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rakhmat, Jalaludin. 2016. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Soerjono Soekanto, 2017:212-213, Peranan Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru, Rajawali Pers, Jakarta

Referensi Lain

Badan Narkotika Nasional. Diunduh dari <https://balangankab.bnn.go.id/> (diakses tanggal 13 Januari 2020)